

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data menurut *World Health Organization* (WHO), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia belum mencapai target yaitu 80%, hanya sekitar 36% selama periode 2002 - 2019. Sedangkan untuk Negara ASEAN pencapaian ASI eksklusif masih jauh dari target WHO seperti Filipina mencapai 34%, Vietnam 27%, India 46%, dan Myanmar 24%. Secara nasional, pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai target yaitu 40% (Nasution & Harahap, 2022). Menurut data Riskesdas cakupan pemberian ASI secara eksklusif sampai usia enam bulan pada tahun 2020 sebanyak 37.3%. Target ASI eksklusif bayi 0 - 6 bulan yang ditetapkan sebesar 80%, namun angka pencapaiannya masih belum sesuai target tersebut, sedangkan pemberian susu formula sebagai makanan pendamping ASI mencapai 85,8%. Cakupan ASI eksklusif di Jawa Tengah sebesar 78,71% pada tahun 2020, masih kurang sedikit dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 80% (BPS, 2022).

Demikian juga, di Kabupaten Klaten berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik di Kabupaten Klaten 2021 menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Klaten pada tahun 2021 masih rendah yaitu sebesar 20,45% jauh di bawah target yang ditetapkan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten yaitu 75%. Berdasarkan data permasalahan tersebut menandakan persentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten masih rendah dan menjadi permasalahan yang cukup besar (BPS, 2021). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menyatakan bahwa salah satu puskesmas di wilayah Kabupaten Klaten memiliki cakupan ASI eksklusif terendah yaitu Puskesmas Karangnongko sebesar 88,889%. Data jumlah bayi yang berkunjung di Puskesmas Karangnongko selama 6 bulan terakhir sebanyak 193 bayi yang terdiri dari 94 laki – laki dan 99 perempuan. Data cakupan ASI eksklusif dari Puskesmas Karangnongko pada bulan Mei 2023 terdapat salah satu wilayah kerja yang memiliki cakupan ASI eksklusif terendah daripada wilayah kerja yang lainnya yaitu Desa Jiwan sebesar 50%. Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten menyebutkan bahwa target tersebut sulit dicapai karena adanya kebiasaan masyarakat yang masih memberikan nasi ataupun bubur, pisang pada bayi, kendala ibu bekerja, dan ASI tidak keluar.

Air susu ibu atau yang biasa disebut dengan ASI, dapat didefinisikan pemberian anugerah dari Allah SWT yang tidak dapat ditiru oleh siapa pun, termasuk oleh para ahli gizi makanan. ASI adalah nutrisi makanan yang terbaik dan sempurna bagi bayi karena memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi bayi selama enam bulan pertama kehidupan bayi (Hargi, 2019). ASI mempunyai nilai gizi yang lebih tinggi daripada makanan bayi yang dibuat oleh manusia atau susu hewan seperti susu sapi. Bayi akan mengalami perkembangan dan perkembangan yang optimal selama beberapa bulan kehidupan bayi jika bayi diberi nutrisi yang baik (Yudi Agustin Saputra, 2020).

Setelah bayi lahir, nutrisi memainkan peran terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat bagi bayi. Makanan atau nutrisi yang sehat pada bayi yang memenuhi kualitas dan kuantitas yang memadai, yaitu air susu ibu (ASI). Kebutuhan nutrisi bayi 0-6 bulan yang paling utama yaitu dengan memberikan ASI, karena komposisinya sesuai dengan jumlah nutrisi yang dibutuhkan bayi. Nutrisi yang paling tepat diberikan pada bayi baru lahir sampai umur 6 bulan karena pada masa tersebut organ pencernaan bayi belum mampu mencerna makanan selain ASI. Pemberian ASI sejak bayi lahir hingga usia 6 bulan atau disebut dengan ASI eksklusif dapat memenuhi seluruh kebutuhan gizi bayi (Hani, 2020).

Pemberian ASI eksklusif diartikan sebagai pemberian ASI saja dan tidak terdapat cairan maupun makanan padat lainnya kecuali tetes atau sirup yang memiliki vitamin, suplemen mineral, atau obat-obatan. Pemberian ASI eksklusif merupakan tata cara kesehatan masyarakat yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dengan merendahkan biaya perawatan kesehatan serta mengurangi morbiditas dan mortalitas bayi. Selain itu, menyusui juga menguatkan ikatan ibu dan anak yang mengurangi resiko penyakit bayi semacam sepsis, meningitis, pneumonia, diabetes melitus, dan diare (Gebeyehu et al., 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia dan UNICEF menganjurkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh bayi, terutama pertumbuhan dan perkembangan bayi. Walaupun UNICEF sangat menyarankan pemberian ASI eksklusif dilakukan selama 6 bulan, sebagian ibu memilih melakukan penghentian terhadap pemberian ASI eksklusif. Penyebab utamanya untuk menghentikan menyusui merupakan minimnya konseling dan dukungan yang terampil. Tidak hanya itu, minimnya motivasi dan permasalahan kehidupan yang realistis serta pribadi menimbulkan ibu berhenti

menyusui. Salah satu strategi utama yang dilaporkan dalam literatur merupakan pemakaian bermacam bentuk konseling interaktif oleh sahabat sebaya maupun petugas kesehatan. Tahap konseling ini dilakukan paling utama dengan memakai strategi satu – satu lewat kunjungan rumah maupun panggilan telepon (Kim et al., 2018). Terdapat manfaat kesehatan, lingkungan, dan pengeluaran yang signifikan terkait dengan menyusui. Buat bayi, pemberian ASI dapat mengurangi resiko kematian bayi secara mendadak, infeksi (gastrointestinal, saluran respirasi, dan telinga tengah), kelebihan berat badan atau obesitas, serta diabetes mellitus. Buat ibu, menyusui dapat mengurangi resiko kanker payudara dan ovarium (Allen et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi tingkatan menyusui dan dalam itu ikut serta dalam penghentian menyusui dini bermacam – macam namun bisa dikelompokkan menjadi 3 jenis, antara lain faktor psikologis klinis, faktor lingkungan, dan faktor sosial budaya dan ekonomi. Keterlambatan dalam mengawali menyusui bisa menyebabkan penyusutan kapasitas hirup bayi baru lahir, sehingga menyebabkan suplai ASI menurun atau ASI tidak memadai. Dari semua faktor tersebut, tampak perlu adanya program edukasi untuk menambah wawasan dan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi (Ballesta-Castillejos et al., 2021).

Dukungan orang terdekat pula merupakan peran penting dalam meningkatkan kualitas ASI eksklusif yang diberikan oleh ibu terhadap bayinya, itu dapat diartikan sebagai peran dari seorang suami. Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif kepada istri dapat meningkatkan pikiran positif istrinya. Istri menjadi lebih hati – hati dalam membagikan makanan tambahan, tidak hanya itu bisa juga meningkatkan hormon prolaktin dan refleksi *let down*. Namun, pada kenyataannya, suami masih kurang mendukung praktek pemberian ASI karena kultural terdapat pembagian peran di mana suami bekerja sebagai pencari nafkah dan istri menangani semua urusan rumah tangga. Tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat sukses berhasil dengan terdapatnya dorongan suami kepada ibu untuk menyusui agar membagikan ASI pada bayinya. Ada sebagian faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain pendidikan suami dan penghasilan suami. Suami yang paham dan memahami manfaat ASI tentu akan selalu membantu ibu mengurus bayi, mengganti popok, memandikan bayi, memberi pijatan pada bayi, memberi anggaran yang lebih dari cukup, membantu menanggulangi permasalahan dalam pemberian ASI dan tetap menjaga hubungan romantis dengan istri (Yudi Agustin Saputra, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 1 Maret 2023 di Posyandu Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, menunjukkan bahwa salah satu program utama di posyandu adalah program ASI eksklusif. Bidan Desa Jiwan mengatakan kader posyandu selalu menekankan bahwa ibu harus memberi bayinya ASI secara eksklusif. Bentuk dorongan yang diberikan oleh bidan setempat berupa penyuluhan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Penulis melakukan wawancara yang telah dilakukan oleh seorang penulis terhadap sepuluh ibu yang mempunyai bayi usia 6 - 12 bulan, cuma tiga ibu dari sepuluh ibu yang sukses memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, sedangkan tujuh ibu yang lainnya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya karena berbagai faktor seperti tingginya rasa gengsi untuk menyusui, bayi yang sering ditiptkan kepada orang tua karena ibunya sibuk ataupun ibunya sudah mulai bekerja, selain itu karena kurangnya pengetahuan tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi. Tiga ibu yang sukses memberikan ASI eksklusif mengatakan bahwa suami senantiasa membantu ibu dan memberikan perhatian dalam merawat bayi. Data menunjukkan bahwa lima ibu dari tujuh ibu yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif mengaku tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari suami.

Pada penelitian yang sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif sudah banyak dilakukan di Indonesia ataupun di luar negeri. Akan tetapi, penelitian terkait dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif masih belum banyak dilakukan karena banyak peneliti yang menjadikan ibu sebagai respondennya. Sementara itu, pada penelitian ini yang diteliti adalah suami yang mempunyai bayi usia 7 - 12 bulan. Maka dari sinilah, penulis berkeinginan untuk mempelajari lebih dalam terkait peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.
- b. Mengidentifikasi peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.
- c. Mengidentifikasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk kemajuan ilmu keperawatan dalam upaya peningkatan pengetahuan mengenai peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan manfaat dan menambah hasil bacaan sekaligus memberikan tambahan referensi literature, mengenai peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data pembanding untuk mengembangkan penelitian lainnya terkait dengan peran

suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Responden

Manfaat yang diharapkan adalah hasil penelitian tersebut suami selaku responden dapat mengetahui pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

E. Keaslian Penelitian

Untuk membandingkan penelitian, peneliti menggunakan kajian dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah peran suami dalam pemberian ASI eksklusif dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuhrotunida, 2018) yang berjudul “Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Puskesmas Kutabumi”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik, yaitu penelitian yang mendiskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati atau mengukur variabel pada waktu tertentu. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil responden yang kebetulan ada di suatu tempat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7 - 12 bulan di Puskesmas Kutabumi yaitu berjumlah 30 ibu. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi-square*, yaitu membandingkan dua variabel yang skala datanya adalah nominal. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan tenaga kesehatan sebagai variabel bebasnya dan keberhasilan ASI eksklusif sebagai variabel terikatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 ibu yang mempunyai bayi usia 7 – 12 bulan dan sebanyak 23 responden (76,7%) mendapatkan dukungan yang baik dari tenaga kesehatan, dan sebanyak 24 responden (80%) ibu memberikan ASI eksklusif, selain itu terdapat nilai p – value sebesar 0,023 ($P < 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $OR = 9,200$ yang

berarti ibu yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan tentang ASI eksklusif dan 9 kali akan mengalami keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, variabel bebasnya, dimana pada peneliti sebelumnya variabel bebasnya adalah dukungan tenaga kesehatan, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah peran suami dalam pemberian ASI eksklusif. Terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel, dimana pada peneliti sebelumnya menggunakan teknik *accidental sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Terdapat juga perbedaan pada populasi dan tempat penelitiannya, dimana pada populasi dan tempat peneliti sebelumnya terdapat 30 ibu sebagai responden dan dilakukan di Puskesmas Kutabumi, sedangkan pada penelitian ini akan berjumlah 55 suami sebagai responden dan akan dilakukan di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuliyanti & Karomah, 2023) yang berjudul “Peran Kader Terhadap Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode ceramah tanya jawab, yaitu metode penelitian yang disampaikan melalui komunikasi lisan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Non probability sampling*, yaitu teknik yang pengambilan sampelnya tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel. Populasi dalam penelitian ini mempelajari terkait kader posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo yang berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan adalah tanya jawab. Variabel dalam penelitian ini adalah peran kader sebagai variabel bebasnya dan peningkatan keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan pengetahuan kader setelah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, variabel bebasnya, dimana pada peneliti sebelumnya variabel bebasnya adalah peran kader, sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah peran suami dalam pemberian ASI eksklusif. Terdapat perbedaan pada metode penelitian, dimana pada peneliti sebelumnya menggunakan metode ceramah tanya jawab, sedangkan pada penelitian ini

menggunakan metode rancangan *cross sectional*. Terdapat perbedaan pada teknik pengambilan sampel, dimana pada peneliti sebelumnya menggunakan teknik *Non probability sampling*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik total *sampling*. Terdapat juga perbedaan pada populasi dan tempat penelitiannya, dimana pada populasi dan tempat peneliti sebelumnya terdapat 11 kader posyandu sebagai responden dan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Winong Kabupaten Purworejo, sedangkan pada penelitian ini akan berjumlah 55 suami sebagai responden dan akan dilakukan di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rohemah, 2020) yang berjudul “Dukungan Bidan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon Tahun 2020”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian survey deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati atau mengukur variabel pada waktu tertentu. Penelitian ini melibatkan 104 ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jamblang yang memiliki bayi berusia 7 – 24 bulan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah uji *chi-square*, yaitu membandingkan dua variabel yang skala datanya adalah nominal. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan bidan sebagai variabel bebasnya dan pemberian ASI eksklusif sebagai variabel terikatnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *p-value* dukungan bidan 0,038 ($p\text{-value} < 0,05$) terhadap pemberian ASI eksklusif yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan bidan terhadap pemberian ASI eksklusif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian, variabel bebasnya, dimana pada peneliti sebelumnya variabel bebasnya adalah dukungan bidan, sedangkan pada penelitian variabel bebasnya adalah peran suami dalam pemberian ASI eksklusif. Terdapat perbedaan pada populasi dan tempat penelitiannya, dimana pada populasi dan tempat peneliti sebelumnya terdapat 104 ibu sebagai responden dan dilakukan di Puskesmas Jamblang Kabupaten Cirebon, sedangkan pada penelitian ini akan berjumlah 55 suami sebagai responden dan akan dilakukan di Desa Jiwan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten.